



IDN/ANTARA

### PEMBUAT KERTAS KAIHUA DI ZHEJIANG, TIONGKOK

Huang Hongjian (kanan) memiliki keahlian membuat berbagai jenis kertas di studionya di Kab. Kaihua, Quzhou, Provinsi Zhejiang, Tiongkok, Kamis (9/11). Dengan dukungan dari Universitas Fudan dan pemerintah setempat, Huang berhasil memproduksi kertas berkualitas tinggi, dan 20 jenis kertas buatan tangannya telah dikembangkan, memenuhi kebutuhan restorasi buku kuno, pencetakan ulang, dll.

## Gaza di Ambang Bencana Kelaparan

Israel masih memutus pasokan bahan bakar, listrik, makanan, dan air ke Gaza sebagai bentuk hukuman terhadap Gaza setelah serangan Hamas ke kota-kota perbatasan Israel pada 7 Oktober lalu.

**GAZA(IM)**- Bencana kelaparan mengancam warga Gaza, Palestina, setelah sebulan menjadi korban serangan teror bom dan blokade Israel. Mereka yang hidup harus berjuang untuk tetap mendapatkan makanan, air bersih dan tempat berpuasa karena teror bom Zionis Israel belum berhenti.

Muhammad Husein, salah satu WNI yang masih berada di Gaza mengungkapkan, hanya satu toko roti yang masih beroperasi dari 23 toko roti,

kata Husein lewat media sosialnya, Jumat (10/11).

Wahid Al-Munirawi yang bekerja sebagai teknisi radiologi di Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza mengungkapkan kondisi terkini Gaza.

“Makanan menjadi langka, air tidak layak diminum, dan bahkan sumber-sumber energi yang tersisa sedang digempur dan dihancurkan, sehingga tidak menyisakan tempat mengungsi bagi warga,” ujarnya, dikutip dari Xinhua.

Saat ini, tiga saudara-saudara Al-Munirawi menerima perawatan di Rumah Sakit Indonesia, namun dia memperingatkan bahwa layanan

medis mungkin akan terhenti akibat kekurangan pasokan energi.

Selama 24 jam terakhir, pihak kementerian itu melaporkan bahwa serangan udara Israel yang menasar tempat penampungan, rumah sakit, dan toko makanan telah mengakibatkan puluhan orang tewas dan luka-luka.

Pada Kamis (2/11) lalu, tentara Israel mengepung Gaza City dan kamp Jabalia, dan terus melancarkan serangan di sejumlah titik di bagian selatan kota itu.

Setelah 32 hari, Israel masih memutus pasokan bahan bakar, listrik, makanan, dan air ke Gaza sebagai bentuk hukuman terhadap Gaza setelah serangan Hamas ke kota-kota perbatasan Israel pada 7 Oktober lalu.

Distribusi makanan dan pasokan medis di bagian selatan Gaza menjadi terganggu di tengah meningkatnya kebutuhan warga. Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB

untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) terus bekerja demi memenuhi kebutuhan para pengungsi.

Upaya UNRWA untuk membatasi distribusi tepung terigu ke toko-toko roti dan menjualnya kepada warga dengan harga yang lebih murah telah membantu meredakan sebagian penderitaan warga Palestina.

Walced Mahanna, yang berasal dari Gaza dan kini tinggal bersama kerabatnya di Rafah, mengatakan, jika setiap hari, dia harus berdiri mengantar sejak fajar hingga siang hari demi membeli sepotong roti.

“Ini adalah situasi tidak manusiawi terburuk yang dapat dialami seseorang,” ujarnya.

Selama sebulan penuh sejak konflik meletuskan tersebut pecah, jumlah korban tewas dari pihak Palestina di Gaza telah bertambah menjadi 10.328 orang, termasuk 4.237 anak-anak, 2.719 wanita, dan 631 lansia.

Sementara jumlah korban tewas dari pihak Israel mencapai lebih dari 1.400 orang dan ribuan orang lainnya luka-luka, menurut data statistik resmi dari masing-masing pihak.

Para pengungsi Palestina mengaku bahwa kehidupan mereka bagaikan di neraka, tanpa makanan dan air, di mana mayat bergelimpangan dan gempuran serangan udara serta bombardir terus-menerus terjadi.

Meski begitu, mereka berusaha tetap tegar dan berjuang untuk tetap hidup. Seperti yang dilakukan pasangan suami istri lansia di Gaza.

Dengan mempertaruhkan nyawa, mereka berkeliling kota berusaha mencari makanan, minuman dan pakaian.

Di saat yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa ratusan ribu warga Gaza telah mengungsi ke bagian selatan daerah kantong tersebut. ● **ans**

## Ambisi Ukraina Bergabung dengan Uni Eropa Akan Segera Terwujud

**UKRAINA(IM)**-Ambisi Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa (UE) akan segera terwujud. Komisi Eropa mengatakan dalam sebuah laporan bahwa apa yang disebut perundingan aksesinya harus dimulai, hampir 18 bulan sejak blok tersebut menerima Ukraina sebagai calon negara. Laporan yang sama merekomendasikan agar proses tersebut juga dimulai dari Moldova, yang berbatasan dengan Ukraina.

“Hari ini adalah hari bersejarah, karena hari ini Komisi merekomendasikan agar Dewan membuka negosiasi aksesinya dengan Ukraina dan Moldova,” terang Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen, dikutip dari CNN pada Jumat (10/11).

Von der Leyen berbicara pada hari yang sama ketika Komisi menerbitkan sebuah laporan yang menyarankan kepada negara-negara anggota UE agar perundingan aksesinya harus dimulai, hampir 18 bulan sejak blok tersebut menerima Ukraina sebagai negara kandidat. Laporan yang sama menunjukkan bahwa pembicaraan aksesinya dengan Moldova juga harus dimulai.

Seperti diketahui, Ukraina telah mempunyai ambisi untuk bergabung dengan UE selama lebih dari satu dekade. Pada akhir 2013, keputusan Presiden saat itu, Viktor Yanukovich, untuk membatalkan perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa dan beralih ke Rusia memicu protes jalanan dan pemecatannya, yang diikuti pada Maret 2014 dengan aneksasi ilegal Rusia atas Krimea.

Tujuan bergabung dengan blok tersebut – bersama dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) – secara resmi telah menjadi bagian dari konstitusi Ukraina sejak 2019.

Sementara itu, Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky, yang mengajukan keanggotaan UE pada Februari 2022, tak lama sebelum Rusia menginvasi negaranya, menyambut baik pengumuman tersebut.

“Saat ini, sejarah Ukraina dan seluruh Eropa telah mengambil langkah yang tepat – Komisi Eropa telah mer-

ekomendasikan dimulainya negosiasi keanggotaan dengan Ukraina. Meskipun ada banyak kesulitan, kami terus bergerak maju,” katanya.

“Warga Ukraina selalu dan tetap menjadi bagian dari keluarga kita bersama di Eropa. Negara kita harus bergabung dalam Uni Eropa. Rakyat Ukraina pantas mendapatkannya karena pembelaan mereka terhadap nilai-nilai Eropa dan fakta bahwa bahkan di saat perang besar-besaran, kami menepati janji kami dan mengembangkan lembaga-lembaga negara,” katanya.

Dia menambahkan bahwa semua keputusan yang diperlukan sedang diambil.

Meskipun keputusan untuk membuka perundingan dengan Ukraina merupakan langkah penting dalam perjalanan Zelensky menuju keanggotaan UE, namun perundingan tidak akan dimulai sampai serangkaian persyaratan terpenuhi. Karena Ukraina saat ini sedang berperang, masih belum jelas dan kemungkinan besar kondisi tersebut tidak akan terpenuhi dalam waktu dekat.

Walaupun Ukraina menyambut baik saran Brussel agar perundingan terbuka dan sepenuhnya diharapkan 27 negara anggota UE untuk menyetujui dan mengadopsi posisi tersebut akhir tahun ini, namun rekomendasi tersebut disertai dengan beberapa peringatan yang akan sulit diterima oleh Kyiv pada saat ini, khususnya seputar isu pemberantasan korupsi.

“Pemerintah dan Parlemen Ukraina menunjukkan tekad dalam membuat kemajuan substansial dalam memenuhi 7 langkah yang diperlukan agar negosiasi dapat dibuka,” terang Komisi Eropa dalam sebuah pernyataan.

Seorang diplomat senior UE menjelaskan bahwa meskipun negara-negara anggota telah mengambil keputusan politik untuk membuka perundingan, namun perundingan sebenarnya hanya akan dimulai setelah persyaratan terpenuhi sepenuhnya, yang pada saat ini mungkin masih memerlukan waktu bertahun-tahun. ● **tom**

## 500 Alumni Tim Kampanye Joe Biden Dukung Gencatan Senjata di Gaza

**WASHINGTON (IM)**- Lebih dari 500 alumni yang terjun dalam kampanye Joe Biden pada 2020 bersatu untuk mendesak gencatan senjata. Desakan ini menambah dorongan bagi presiden Amerika Serikat (AS) itu menyesuaikan pendekatannya terhadap pendakatan Israel di Gaza.

“Anda harus menyerukan gencatan senjata, dan desakan sander, dan deskalasi, serta mengambil langkah nyata untuk mengatasi kondisi penduduk, apartheid, dan pembersihan etnis yang menjadi akar kekerasan mengerikan yang kita saksikan sekarang,” ujar kelompok yang bernama Biden Alumni for Peace and Justice itu dalam surat terbuka yang pertama kali dibagikan secara eksklusif kepada Vox.

Para penandatanganan termasuk staf dari markas

kampanye Biden 2020, Komite Nasional Partai Demokrat, serta staf dan pimpinan negara bagian. Terdapat 21 negara bagian terwakili yang ikut bergabung, termasuk medan pertempuran utama seperti Arizona, Michigan, Wisconsin, dan Pennsylvania.

Mereka menyatakan, Biden memiliki pengaruh yang signifikan di saat yang penuh bahaya tersebut karena menjabat sebagai presiden AS. “Ini adalah perpecahan yang sedang terjadi,” ujar aktivis Israel-Amerika yang bekerja sebagai organisator lapangan di Arizona dan menandatangani surat tersebut Matan Arad-Neeman.

Menurut survei Data for Progress baru-baru ini, surat tersebut menandatangani, 66 persen pemilih berpendapat AS harus menyerukan gencatan senjata.

Survei Quinnipiac yang dilakukan pada 26-30 Oktober menunjukkan, kurang dari seperempat pemilih muda AS sejauh ini menyetujui kebijakan Biden mengenai Israel.

Mengingat ketegangan Biden pada pemilihan muda pada 2020, hal tersebut dapat menimbulkan masalah dalam pertarungan ulang melawan Donald Trump pada 2024.

Tekanan juga diberikan kepada para senator progresif. Lebih dari 400 mantan staf kampanye Senator Bernie Sanders dan lebih dari 400 dari senator Elizabeth Warren masing-masing telah mengirimkan surat terbuka. Mereka menyerukan gencatan senjata sekarang. Sanders telah menolak seruan tersebut dan Warren dalam beberapa hari terakhir telah beralih menyerukan jeda kemanusiaan. ● **tom**



XINHUA

### PAMERAN GOTECH WORLD DI BUCHAREST, ROMANIA

Robot serbaguna terlihat di pameran GoTech World di Bucharest, Rumania, pada Kamis (9/11). Pameran ini memamerkan solusi teknologi yang sebagian besar didasarkan pada Kecerdasan Buatan. Cristian Cristel/Xinhua)

## Dua Sekolah Yahudi di Kanada Jadi Sasaran Penembakan

**OTTAWA(IM)** - Dua sekolah Yahudi di Montreal, Kanada jadi sasaran penembakan. Tidak ada korban dalam kejadian tersebut. Pihak kepolisian setempat tengah menyelidiki peristiwa tersebut.

Juru bicara kepolisian Montreal, Jean-Pierre Brabant mengatakan, polisi menerima dua panggilan 911. Pertama pada sekitar pukul 08.20 dan yang kedua sebelum pukul 08.50 waktu setempat. Dalam kedua kasus tersebut, para penelpon melaporkan bahwa pintu depan sekolah terkena peluru.

“Namun polisi belum dapat memastikan apakah ada kaitan antara insiden tersebut,” katanya seperti dikutip dari CBC, Jumat (10/11).

Tidak jelas kapan aksi penembakan dilakukan. Salah satu sekolah, Sekolah Dasar Talmud Torah, terletak di Saint-Kevin Avenue di lingkungan kota Cote-des-Neiges.

Setidaknya satu selongsong peluru ditemukan di tempat kejadian, menurut Brabant. Sekolah yang lain, Yeshiva Gedola dari Montreal, terletak di Deacon Road, juga di Cote-des-Neiges. Brabant mengatakan kedua sekolah sedang kosong pada saat penembakan terjadi dan tidak ada yang terluka.

David Oliel, siswa yang belajar di Yeshiva Gedola, mengatakan kejadian itu tidak akan menghalangi dia untuk secara terbuka menjalankan keyakinannya. “Saya akan tetap mengenakan kippah dengan bangga dan tidak takut untuk tinggal di rumah saya, tempat saya dilahirkan,” katanya, seraya menambahkan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memprotes tindakan pemerintah Israel namun tidak menargetkan orang-orang Yahudi di kota dengan kekerasan. Aksi penembakan ini terjadi di saat meningkatnya ketegangan di Montreal terkait konflik yang sedang berlangsung antara Palestina dan Israel di Timur Tengah.

Awal pekan ini, bom molotov dilemparkan ke sebuah sinagoga di Dollard-des-Ormeaux, pinggiran kota Montreal. Kemarin, terjadi perkelahian di Universitas Concordia yang mengakibatkan beberapa orang terluka dan satu orang ditangkap. “Komunitas Yahudi, yang memiliki sejarah hampir 300 tahun di Quebec, sedang diserang, dan antisemitisme bukanlah ma-

salah yang bisa diselesaikan oleh orang Yahudi,” kata Yair Szlak, presiden dan CEO Federation CJA sebuah organisasi advokasi Yahudi kepada wartawan. Berbicara di sebuah acara berita, Wali Kota Montreal Valerie Plante mengimbau agar tetap tenang.

Pada saat yang sama, dia mengatakan dia ingin memperjelas bahwa akan ada konsekuensi atas tindakan kekerasan dan kebencian. “Kau akan bertanggung jawab atas tindakanmu,” ujar Plante.

“Ketika saya berbicara dengan orang-orang di jalanan, di toko-toko, yang diinginkan orang-orang adalah perdamaian, jadi kita tidak bisa memberikan ruang bagi orang-orang yang ingin merespons dengan tindakan kekerasan,” imbuhnya.

Di platform media sosial X, yang sebelumnya dikenal sebagai Twitter, Anthony Housefather, anggota parlemen dari Mount Royal – tempat Talmud Torah berada – mengatakan bahwa keamanan lebih ditingkatkan.

Perdana Menteri Justin Trudeau juga menyinggung insiden baru-baru ini yang terjadi di Montreal.

“Bagi saya, kekerasan dan kebencian, antisemitisme dan adegan seperti yang kita lihat di Universitas Concordia atau penembakan di Sekolah Yahudi adalah malam, semua itu tidak dapat diterima, dan itu juga bukan siapa kita,” kata Trudeau.

Perdana Menteri Quebec Francois Legault mengatakan kepada wartawan pada konferensi pers yang sama bahwa apa yang terjadi pada kedua sekolah tersebut tidak dapat ditoleransi.

Menteri Keamanan Publik Francois Bonnardel mengatakan kepada CBC bahwa dia prihatin dengan aksi penembakan yang dilakukan serta kekerasan di Universitas Concordia kemarin. “Polisi menangani situasi ini dengan serius,” katanya, seraya menambahkan bahwa para keluarga harus terus menyekolahkan anak-anak mereka.

Antara 7 Oktober dan 7 November, polisi Montreal telah menghitung 73 laporan kejahatan kebencian dan insiden kebencian terhadap komunitas Yahudi dan 25 laporan terhadap komunitas Arab-Muslim. Tahun lalu, polisi Montreal menghitung 72 kejahatan dan insiden kebencian terhadap semua kelompok sepanjang tahun 2022. ● **tom**

## Netanyahu Sebut Gencatan Senjata di Gaza Tergantung pada Pembebasan Sandera

**JERUSALEM(IM)**- Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan gencatan senjata di Jalur Gaza bergantung pada pembebasan sandera yang dipegang kelompok perlawanan Palestina, Hamas.

Pernyataan itu dikeluarkan meskipun Gedung Putih mengumumkannya Israel telah setuju membebaskan jeda kemanusiaan harian selama empat jam di bagian utara Gaza pada Kamis (9/11).

Pengumuman akan dilakukan oleh Israel tiga jam sebelum jeda dimulai, kata juru bicara Dewan Keamanan Nasional Amerika Serikat (AS), John Kirby, kepada para wartawan.

Pertempuran di Gaza terus berlanjut, dan tidak akan ada gencatan senjata tanpa pembebasan sandera kami,” kata Netanyahu dalam pernyataannya, Kamis.

“Israel menyediakan koridor aman bagi warga sipil yang membentangi dari utara hingga selatan Jalur Gaza, melalui mana 50.000 warga Gaza melintas kemarin,” tambahnya, dikutip dari Anadolu Agency.

Netanyahu mengimbau penduduk Jalur Gaza untuk pindah ke selatan, mengulangi apa yang telah dikatakannya beberapa minggu lalu, meskipun serangan Israel terus berlanjut di selatan Gaza.

Sebelumnya pada Kamis, militer Israel mengatakan, tidak ada gencatan senjata di Gaza, melainkan jeda taktis dan lokal yang terbatas, merujuk pada jeda kemanusiaan yang terbatas dalam hal lokasi dan rentang waktu.

Meskipun seruan dan permohonan dunia inter-

nasional untuk gencatan senjata kemanusiaan terus bergaung, pemerintah Israel terus menolak. Gedung Putih mengatakan Israel setuju untuk membebaskan jeda kemanusiaan harian selama empat jam di bagian utara Gaza.

Jeda kemanusiaan memiliki definisi berbeda dari gencatan senjata.

“Kami percaya bahwa jeda ini adalah langkah yang tepat, terutama untuk membantu memastikan bahwa warga sipil memiliki kesempatan untuk mencapai daerah yang lebih aman jauh dari pertempuran yang sedang berlangsung,” kata juru bicara Gedung Putih, John Kirby, dalam konferensi pers virtual, Kamis.

Israel meningkatkan serangan militernya, termasuk serangan udara, operasi darat, dan pengeboman laut, terutama di wilayah utara Jalur Gaza, di mana mereka mengerahkan tank.

Pada Kamis, PBB mengatakan setiap gencatan konflik di Jalur Gaza demi tujuan kemanusiaan perlu dikordinasikan dengan badan dunia tersebut.

Hal itu disampaikan beberapa jam setelah Israel mengumumkan akan membebaskan jeda kemanusiaan harian di Gaza.

“Setiap jeda pertempuran seperti itu dan cara kerjanya untuk tujuan kemanusiaan perlu dikordinasikan dengan PBB, terutama dalam masalah waktu dan lokasi,” kata juru bicara PBB, Stephane Dujarric, kepada wartawan.

“Dan jelas, agar ini dapat dilakukan dengan aman untuk tujuan kemanusiaan, perlu disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam konflik agar benar-benar efektif,” tambahnya. ● **tom**